

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karier sangat penting dalam kehidupan manusia sebagai cara untuk memenuhi kebutuhan dan untuk meningkatkan kesejahteraan hidup. Karier tidak sebatas didefinisikan pada konsep pemenuhan kebutuhan hidup secara ekonomi saja tetapi merupakan sarana untuk mengaktualisasikan diri serta menjadi panggilan hidup. Herr & Crammer (Suherman, 2008, hlm. 22) mendefinisikan karier sebagai panggilan hidup yang meresapi seluruh alam pikiran dan perasaan sekaligus mewarnai seluruh gaya hidup (*life style*) kehidupannya; karier lebih dari sekedar pekerjaan, karier berhubungan dengan bagaimana individu melihat dirinya; karier merupakan perkembangan individu (*self development*) dalam rentang kehidupan yang meliputi peran-peran hidup, setting-setting, dan peristiwa-peristiwa kehidupan seseorang.

Karier memiliki cakupan yang luas. Cakupan bidang karier di sekolah (Depdiknas, 2016, hlm. 36) menjelaskan bahwa:

“... Aspek perkembangan yang dikembangkan meliputi; (1) memiliki pemahaman diri (kemampuan, minat dan kepribadian) yang terkait dengan pekerjaan; (2) memiliki pengetahuan mengenai dunia kerja dan informasi karier yang menunjang kematangan kompetensi karier; (3) memiliki sikap positif terhadap dunia kerja; (4) memahami relevansi kemampuan menguasai pelajaran dengan persyaratan keahlian atau keterampilan bidang pekerjaan yang menjadi cita-cita kariernya masa depan; (5) memiliki kemampuan untuk mengeksplorasi karier, dengan cara mengenali ciri-ciri pekerjaan, persyaratan kemampuan yang dituntut, lingkungan sosiopsikologis pekerjaan, prospek kerja, dan kesejahteraan kerja”.

Pengetahuan tentang karier pada anak remaja terutama siswa SMP akan memberikan pengaruh yang cukup besar dalam perjalanan pendidikan di masa depan. Siswa SMP sebagai remaja memiliki tugas-tugas perkembangan yang mengarah kepada kesiapannya dalam memenuhi tuntutan dan harapan peran sebagai orang dewasa. Salah satu tugas perkembangan yang harus diselesaikan pada masa ini menurut Havighurst (Saifuddin, 2018, hlm. 2) adalah memilih dan mempersiapkan karier atau pekerjaan untuk masa mendatang.

Karier akan lebih mudah dicapai ketika siswa memiliki kematangan karier. Kematangan karier ditandai dengan kemampuan merencanakan karier secara tepat yang disertai dengan tindakan-tindakan nyata untuk mencapainya. Menurut Savickas (Creed & Patton dalam Saifuddin, 2015, hlm. 11) individu dikatakan matang atau siap untuk membuat keputusan karier jika pengetahuan yang dimilikinya untuk membuat keputusan karier didukung oleh informasi yang kuat mengenai karier dan rencana sekolah lanjut pendidikan berdasarkan eksplorasi yang telah dilakukan sesuai dengan usianya.

Suherman (2008, hlm. 87-89) juga memaparkan berbagai permasalahan karier yang dialami oleh siswa, yaitu: 1) tidak mampu merencanakan karier dengan baik; 2) malas melakukan eksplorasi karier, 3) kurang/ tidak memadainya pengetahuan tentang membuat keputusan karier; 4) kurang/ tidak memiliki pengetahuan (informasi) tentang dunia kerja; 5) kurang memadai pengetahuan tentang kelompok pekerjaan yang lebih disukai; 6) tidak mencapai realisme keputusan karier (adanya kesenjangan antara kemampuan individu dengan pilihan pekerjaan secara realistis); 7) tidak memadainya orientasi karier sehingga akibatnya tidak mampu membuat perencanaan dan keputusan karier yang tepat; an 8) adanya stereotype gender, yaitu munculnya persepsi atau pandangan yang membatasi ruang gerak pemilihan karier karena gender yang dimiliki.

Berdasarkan fakta yang terjadi masih banyak siswa SMP yang belum optimal dalam kematangan karier. Hal ini terindikasi dari siswa yang belum memahami bahwa sekolah lanjutan yang dipilih harus disesuaikan dengan bakat, minat, kemampuan, dan kepribadian. Para siswa sebagian besar hanya asal-asalan masuk sekolah lanjutan, atau mengikuti keinginan orangtua, atau ikut-ikutan teman, dan hanya tertarik pada sekolah yang dianggap favorit. Permasalahan-permasalahan tersebut sesuai dengan pendapat dari Santrock (Saifuddin, 2018, hlm. 4-5) yang menyatakan bahwa remaja sering menganggap eksplorasi karier dan pengambilan keputusan disertai dengan perasaan bimbang, ragu-ragu, ketidakpastian, dan stres.

Penelitian Lutiye (2015) menunjukkan bahwa kematangan karier siswa di SMP Negeri 5 Adiwerna Kabupaten Tegal Tahun Pelajaran 2014-2015 sebanyak 56% berada pada kategori rendah, 18% berada pada kategori sangat rendah, 23% berada pada kategori sedang, dan 3% berada pada kategori tinggi. Ini menunjukkan

bahwa siswa SMP lebih banyak berada pada kategori sedang dalam kematangan kariernya.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan kepada siswa kelas IX SMP Negeri 3 Baleendah (Selasa, 18 Juni 2019) diperoleh informasi bahwa siswa kelas IX SMP Negeri 3 Baleendah Tahun Ajaran 2019-2020 masih mengalami kebingungan dalam memilih sekolah lanjutan baik jenis sekolah ataupun nama sekolahnya, masih ada beberapa siswa yang akan masuk ke sekolah lanjutan sesuai dengan keinginan orang tuanya, ikut-ikutan teman, merencanakan sekolah lanjutan setelah pengumuman hasil UN, dan untuk wawasan pekerjaan pun masih sempit, pekerjaan yang diinginkan masih imajinatif, belum memahami bahwa pendidikan berpengaruh terhadap pekerjaan di masa depan.

Menindak lanjuti indikasi-indikasi atau permasalahan yang ditemukan, diperlukan upaya bantuan yang dilakukan oleh sekolah agar siswa dapat mencapai kematangan karier sesuai dengan tugas perkembangan karier pada masa remaja. Bimbingan dan konseling pada jalur pendidikan formal dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) (Depdiknas, 2007) berada pada wilayah pengembangan diri, yang menyuratkan bahwa bimbingan dan konseling merupakan upaya pendidikan untuk memfasilitasi perkembangan siswa dari kondisi apa adanya kepada kondisi bagaimana seharusnya sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Bimbingan dan konseling di sekolah memberikan layanan di bidang pribadi, sosial, belajar, dan karier. Pada bidang karier inilah guru bimbingan dan konseling berperan penting dalam membantu pengoptimalan kematangan karier siswa.

Guru bimbingan dan konseling harus dapat memilih dan menentukan strategi dan metode yang tepat agar dapat meningkatkan kematangan karier siswa SMP. Salah satu strategi layanan dan teknik dalam bimbingan dan konseling yang dirasa tepat dalam memberikan bantuan untuk meningkatkan kematangan karier siswa SMP adalah bimbingan kelompok dengan teknik *role playing*. Bimbingan kelompok teknik *role playing* adalah pemberian bantuan kepada individu melalui suasana kelompok dengan menggunakan teknik permainan peranan yang memungkinkan remaja untuk bereksplorasi dan berperan aktif yang diikuti dengan diskusi terbimbing yang diharapkan dapat memecahkan masalah dan mengungkapkan solusi alternatif beserta konsekuensinya.

Bimbingan kelompok teknik *role playing* telah berhasil dalam mengatasi permasalahan-permasalahan baik di bidang pribadi- sosial, belajar, dan karier. Beberapa penelitian mengenai keefektivitasan bimbingan kelompok teknik *role playing* diantaranya Hidayah (2016) dengan hasil penelitiannya membuktikan bahwa bimbingan kelompok teknik *role playing* dapat mengembangkan kompetensi interpersonal peserta didik kelas VII SMPN 1 Lembang. Chadijah & Yahya (2012) dengan hasil penelitian yaitu bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* di SMP Negeri 26 Surakarta efektif untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di sekolah.

Berdasarkan pemaparan di atas penulis menganggap penting diadakan penelitian mengenai upaya pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kematangan karier siswa SMP. Oleh karena itu penelitian ini dititikberatkan pada penerapan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *role playing* untuk meningkatkan kematangan karier siswa kelas IX SMP Negeri 3 Baleendah Bandung Tahun Ajaran 2019-2020.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Apakah kematangan karier siswa SMP yang menerapkan bimbingan kelompok teknik *role playing* lebih baik dibandingkan dengan bimbingan kelompok teknik ceramah?
- b. Bagaimanakah gambaran umum kinerja siswa pada penerapan bimbingan kelompok teknik *role playing* untuk meningkatkan kematangan karier siswa SMP?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan pada rumusan masalah penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Menganalisis kematangan karier siswa yang menerapkan bimbingan kelompok teknik *role playing* dibandingkan dengan yang menerapkan bimbingan kelompok teknik ceramah.
- b. Menelaah gambaran umum kinerja siswa pada penerapan bimbingan kelompok teknik *role playing* untuk meningkatkan kematangan karier siswa SMP.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang dapat diperoleh dari penelitian ini diharapkan adalah sebagai berikut:

- a. Pihak sekolah memperoleh gambaran kematangan karier peserta didik kelas IX Tahun Ajaran 2019-2020. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling informasi ini dapat digunakan sebagai *assesment* dalam penyusunan program bimbingan karier.
- b. Menambah pengetahuan dan keterampilan kepada pihak yang terkait khususnya Guru Bimbingan dan Konseling dalam penggunaan bimbingan kelompok teknik *role playing* untuk meningkatkan kematangan karier peserta didik.

2. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Menambah wawasan pihak yang terkait khususnya Guru Bimbingan dan Konseling mengenai penggunaan bimbingan kelompok teknik *role playing* untuk meningkatkan kematangan karier remaja.
- b. Memperluas bidang kajian dasar konseptual mengenai layanan bimbingan dan konseling dan teknik yang lainnya yang dapat digunakan dalam rangka pengoptimalan kematangan karier pada remaja .

E. Definisi Operasional

Definisi operasional kematangan karier dalam penelitian ini adalah gambaran kesiapan siswa kelas IX I SMPN 3 Baleendah dalam menentukan kariernya yang dibatasi pada sekolah lanjutan tingkat atas yang meliputi aspek-aspek: 1) perencanaan karier yang terdiri dari tiga indikator yaitu: (a) merencanakan apa yang harus dilakukan setelah lulus SMP, (b) membicarakan sekolah lanjutan tingkat atas dengan orang dewasa, dan (c) mampu mengatur waktu luang secara efektif; 2) eksplorasi karier dengan dua indikator yaitu: (a) menggali dan mencari informasi sekolah lanjutan tingkat atas dari berbagai sumber dan (b) memiliki pengetahuan tentang potensi diri; 3) pengetahuan tentang membuat keputusan karier yang terdiri dari tiga indikator yaitu: (a) mengetahui usaha membuat keputusan sekolah lanjutan tingkat atas, (b) mempelajari cara orang lain membuat

keputusan sekolah lanjutan tingkat atas, dan (c) mampu memanfaatkan informasi yang telah didapatkan untuk menentukan keputusan sekolah lanjutan tingkat atas; 4) realisme keputusan karier yang terdiri dari tiga indikator yaitu: (a) memahami kelebihan serta kelemahan diri yang berhubungan dengan sekolah lanjutan tingkat atas, (b) mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi keputusan pemilihan sekolah lanjutan tingkat atas, dan (c) melihat kesempatan yang ada berkaitan dengan sekolah lanjutan tingkat atas yang dipilih.

Definisi operasional bimbingan kelompok teknik *role playing* dalam penelitian ini adalah proses pemberian bantuan kepada siswa kelas IX I SMPN 3 Baleendah dalam suasana kelompok yang terdiri dari 2-15 siswa dengan menggunakan teknik permainan peran dengan langkah-langkah: 1) menghangatkan suasana kelompok; 2) memilih pemeran; 3) mengatur setting tempat kejadian; 4) menyiapkan pengamat; 5) pemeranan; 6) diskusi dan evaluasi; dan 7) saling berbagi dan mengembangkan pengalaman dan disesuaikan dengan tema/ topik yakni mengenai karier remaja.

Definisi operasional bimbingan kelompok teknik ceramah dalam penelitian ini adalah bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik pemberian informasi secara lisan yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling kepada siswa kelas IX sesuai dengan program yang telah disusun.

Kelompok eksperimen dalam penelitian ini adalah sekelompok siswa kelas IX I SMPN 3 Baleendah yang memiliki skor angket terendah di kelasnya yang akan diintervensi melalui penerapan bimbingan kelompok teknik *role playing* sedangkan kelompok kontrol dalam penelitian ini adalah sekelompok siswa kelas IX I SMPN 3 Baleendah yang memiliki skor angket pada kategori sedang di kelasnya yang diberikan bimbingan kelompok teknik ceramah.